

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS V SDN DUREN IV KLARI

Sheva Rizky Widhyanti Altobelli Trapsilo¹ ✉, Satrio Wibowo Alsalim², Vina
Mulia³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail: 2010631110124@student.unsika.ac.id, 2010631110123@student.unsika.ac.id,

2010631110141@student.unsika.ac.id

Abstrak

Pembahasan tentang pendidikan tidak pernah jauh jauh dari seorang guru. Guru adalah sebutan bagi mereka para pendidik yang mengajar di sekolah. Guru merupakan profesi untuk mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi para siswa di pendidikan formal seperti di SD, SMP, SMA dan sekolah pendidikan formal lainnya. Sehingga dalam hal ini kita tahu bahwa tugas guru memiliki andil yang cukup besar dalam menyukkseskan sebuah pembelajaran. Dalam penyukksesan sebuah pembelajaran di kelas, seorang guru harus mampu mengkoordinir, mengelola, dan mengatur kelas sehingga kelas yang dipakai menjadi nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari laporan observasi ini untuk mengetahui dan memahami bagaimana bentuk pengelolaan kelas di kelas V SDN DUREN IV KLARI. Metode yang digunakan dalam hal penelitian ini dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari laporan ini berupa informasi mengenai bagaiman pengelolaan kelas di kelas V SDN DUREN IV KLARI.

Kata Kunci: implementasi, pembelajaran PAI, pengelolaan kelas.

Abstract

Discussion of education is never far from a teacher. Teachers are the designation for those educators who teach in schools. The teacher is a profession for teaching, training, guiding, directing, assessing and evaluating students in formal education such as in elementary, junior high, high school and other formal education schools. So in this case we know that the task of the teacher has a big enough contribution in the success of a lesson. In the success of a classroom learning, a teacher must be able to coordinate, manage, and organize the class so that the class used becomes comfortable for teaching and learning activities. The purpose of this observation report is to find out and understand how class management works in 5th Grade at SDN DUREN IV KLARI. The method used in this research is a qualitative method with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this report are in the form of information about how to manage classes in 5th Grade at SDN DUREN IV KLARI.

Keywords: implementation, PAI learning, class management.

Copyright (c) 2023 Sheva Rizky Widhyanti Altobelli Trapsilo, dkk

✉ Corresponding author : Sheva Rizky Widhyanti Altobelli Trapsilo

Email Address : 2010631110124@student.unsika.ac.id

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan tanpa pendidikan mungkin tidak akan adanya gedung gedung tinggi, tanpa pendidikan juga mungkin teknologi yang sekarang kita pakai tidak akan pernah ada, bahkan tanpa pendidikan pula teori teori di bumi tidak akan pernah ada. Banyak manfaat yang dapat kita peroleh dengan pendidikan. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa pendidikan membuat hidup menjadi sejahtera.

Pendidikan di Indonesia masih rendah, ketinggalan dengan negara tetangga, ini dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya tingkat SD sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk memperbaikinya terutama guru. Masalah utama pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Tilaar, 2004).

Segala upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pendidikan termasuk melaksanakan pelatihan, workshop, seminar, bedah kurikulum untuk guru-guru. Akan tetapi sampai saat ini kita masih mencoba untuk belajar memperbaikinya. Keberhasilan seorang guru dalam pendidikan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi guru, rasa percaya diri, serta menimbulkan semangat mengajar yang tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal masih banyak dihadapkan dengan berbagai masalah baik menyangkut kinerja guru, pemerataan guru di daerah serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, karena masalah mutu pendidikan berkaitan dengan kinerja guru, kesenjangan antara kurikulum dan pelaksanaannya, manajemen sekolah yang belum menjamin terselenggaranya pembinaan guru secara profesional serta pemeliharaan sarana prasarana yang tersedia sangat kurang (Tune Sumar, 2020).

Pembahasan tentang pendidikan tidak pernah jauh dari seorang guru. Guru adalah sebutan bagi mereka para pendidik yang mengajar di sekolah. Guru merupakan profesi untuk mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi para siswa di pendidikan formal seperti di SD, SMP, SMA dan sekolah pendidikan formal lainnya. Sehingga dalam hal ini kita tahu bahwa tugas guru memiliki andil yang cukup besar dalam menyelesaikan sebuah pembelajaran. Dalam penyelesaian sebuah pembelajaran di kelas, seorang guru harus mampu mengkoordinir, mengelola, dan mengatur kelas sehingga kelas yang dipakai menjadi nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengelola kelas, beda jenjang tingkatan sekolah beda pula cara mengelolanya. Jika pada jenjang SMP dan SMA yang notabene siswa siswanya sudah besar maka ruangan kelas tidak perlu banyak dihiasnya lalu pada jenjang SMP dan SMA guru gurunya sudah masing sesuai dengan mata pelajaran sehingga tidak ada tuntutan untuk menghias dinding atau pun jendela di kelasnya. Berbeda dengan jenjang SD yang harus dilatih untuk mampu menghias kelas mereka dengan kreativitasan mereka masing masing. Selain itu, dalam segi pembelajaran pula anak SD harus diberikan pembelajaran yang menarik sehingga mereka tidak gampang bosan. Cara menciptakan pembelajaran yang menarik ini seperti menggunakan metode ajar yang bervariasi sehingga anak SD tidak merasa hanya itu itu saja cara penyampaian pembelajarannya.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, sikap, pemikiran, individu ataupun kelompok dengan menggunakan pola deskripsi atau analisis kualitatif (Laela Purnama et al., 2021). Adapun metode penelitian kualitatif (*Qualitatif Research Approach*) menurut Dr. Ajat Rukajat, M.Pd. ialah kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis (Rukajat, 2018). Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selain metode penelitian diatas, kami pun menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian studi kepustakaan, peneliti dapat menghimpun informasi yang berkaitan dengan latar belakang penelitian, teori-teori yang melandasi masalah yang diteliti, bahan acuan yang relevan dengan topik yang diteliti.

Dalam penelitian ini, narasumber kami adalah salah satu guru di SDN DUREN IV KLARI Ibu Nunun Uswatun Hasanah, S.Pd. beliau merupakan guru mata pelajaran PAI di kelas IV, V, dan VI.

Peneliti melakukan kegiatan observasi ini di Kelas V SDN DUREN IV KLARI pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2023, pukul 09.00 WIB.

Hasil dan Pembahasan Keterampilan Mengajar

Dari narasumber kami beliau berpendapat bahwa, keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru dalam mengatur atau me-manage kelas agar suasananya tenang, kondusif dan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan peran seorang guru di dalam kelas. Peran seorang guru di dalam kelas ada dua, yakni dalam pengajaran dan pengelolaan kelas. Selain peran guru dalam membantu siswa siswanya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru juga harus bisa mengatur dan memperbaiki masalah dalam pengelolaan kelas agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi para siswanya.

Alasan Guru Harus Mengetahui Cara Mengelola Kelas

Dalam wawancara kami, narasumber berpendapat bahwa guru siapapun harus bisa mengetahui cara mengelola kelas dengan baik dan benar. Karena di dalam kelas seorang guru harus bisa dalam mengendalikan suasana pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat merasa nyaman ketika sedang dalam proses kegiatan belajar mengajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam hal ini narasumber kami menegaskan bahwa seorang guru siapa pun harus bisa mengelola kelasnya walaupun guru tersebut bukan dari wali kelasnya, dan seorang guru harus bisa mengelola kelas dimana pun ia ditempatkan.

Tujuan Mengelola Kelas

Dari hasil wawancara kami narasumber berpendapat bahwa terdapat tiga tujuan dalam mengelola kelas, yakni :

1. Kondisi belajar yang maksimal.
2. Siswa lebih terarah ketika dalam pembelajaran.

3. Siswa lebih disiplin ketika belajar.

Jika dilihat dari ketiga tujuan ini sangat berkesinambungan satu sama lain. Pada point A disebutkan tujuan dalam mengelola kelas agar mendapatkan kondisi yang maksimal, dari kondisi yang maksimal ini akan berdampak pada siswa-siswa yang lebih terarah dalam pembelajaran, lalu jika siswa-siswa lebih terarah dalam pembelajaran maka siswa akan dapat dengan mudah menanamkan ilmu disiplinnya.

Strategi dan Peran Guru Agar Mengelola Kelas Lebih Efektif

Narasumber kami menjelaskan bahwa ada banyak strategi yang bisa diterapkan dalam mengelola kelas, seperti menggunakan tata tertib kelas, kemudian juga bisa membuat kesepakatan bersama siswa dalam membuat tata tertib kelas agar dapat disepakati bersama. Bisa juga memberikan hukuman atau sanksi yang dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin. Memberi hukuman atau sanksi ini bisa lebih efektif membuat para siswa lebih jera dan sekaligus sebagai pengingat agar selalu disiplin didalam kelas.

Peran guru dari strategi yang telah disebutkan diatas, lebih ke bagaimana guru dapat mengajarkan siswa-siswanya agar selalu bersikap disiplin didalam kelas. Penanaman nilai disiplin pada siswa memang agak sulit, jadi hal ini bisa dibilang salah satu *challenge* bagi para guru agar selalu menaati peraturan yang ada di sekolah maupun di dalam kelas. Lalu peran guru lain agar bisa tegas dalam memberikan hukuman. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang tidak terlalu memberatkan siswa namun dapat membuat siswa jera.

Implementasi Pengelolaan Kelas

Dalam wawancara kami, narasumber berpendapat bahwa dalam pengimplementasian pengelolaan kelas setiap hari dilakukan pengecekan terhadap piket kelas apakah berjalan dengan lancar. Kemudian jika ada yang terlambat masuk dan tidak mengerjakan tugas maka konsekuensinya harus dijalankan agar dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin dan juga menjadi contoh untuk yang lainnya. Dari dua hal tersebut memang harus ada pembiasaan karena jika siswa tidak diingatkan maka siswa akan dengan mudah melakukan pelanggaran dengan alasan karena tidak diingatkan oleh gurunya.

Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pengelolaan Kelas

Narasumber menjelaskan bahwa fasilitas dalam sekolah negeri itu masih dirasa kurang memadai berbeda jika dibandingkan dengan sekolah swasta yang fasilitasnya mungkin lebih memadai. Namun, dengan fasilitas yang ada guru tetap memaksimalkan fasilitas tersebut, sehingga pembelajaran pun dapat berjalan secara maksimal juga. Guru yang kreatif bukan hanya pintar dalam mengelola kelas, namun guru yang kreatif juga harus bisa memanfaatkan dan memaksimalkan fasilitas yang ada di sekolahnya dengan cara apapun.

Tercapainya Tujuan Pembelajaran dengan Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru

Penjelasan narasumber dalam hal ini bahwa sebagian besar tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai, namun terkadang ada beberapa keadaan yang mungkin tidak dapat di prediksi didalam kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran menjadi sedikit lebih lamban. Seperti ketika adanya perlombaan yang diadakan dan mengharuskan peserta didik melakukan latihan ketika ada pembelajaran di kelas

walaupun hanya di hari-hari tertentu saja. Namun, siswa-siswa yang mengikuti lomba tersebut walaupun mendapatkan dispensasi oleh guru, guru pun harus tetap memantau siswa tersebut agar pembelajarannya tetap berjalan sehingga ia tidak ketinggalan pelajaran.

Pemantauan pada siswa merupakan hal yang harus dilakukan guru. Dengan terus memantau pembelajaran siswa yang mengikuti lomba agar tidak ketinggalan pembelajarannya. Ada beberapa guru yang mungkin akan marah jika ada siswanya selalu izin keluar kelas untuk latihan lomba, hal ini tidak harusnya terjadi oleh guru karena siswa lomba pun untuk meningkatkan kualitas sekolah. Jadi tugas seorang guru yakni harus bisa memantau siswanya.

Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru

Dalam sesi wawancara, narasumber kami menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya satu saja. Metode yang di gunakan biasanya bervariasi, yang umumnya biasa menggunakan metode ceramah dan penugasan tetapi juga terkadang melakukan metode pembiasaan praktik seperti pembiasaan shalat dhuha dibarengi juga dengan pembiasaan membaca Al-Quran setelah shalat dhuha. Lalu narasumber juga mengatakan bahwa metode yang digunakan sudah sesuai, dikarenakan pada kurikulum terbaru juga banyak menggunakan metode-metode kolaborasi antara penyampaian materi dan praktiknya. Selain itu juga, guru memakai metode diskusi dengan membagikan beberapa kelompok kecil seperti dalam menentukan ikhtisar dari cerita nabi dan mukjizat apa yang diterima oleh para nabi.

Media Pembelajaran yang Digunakan Guru

Dalam sesi wawancara narasumber menjelaskan bahwa untuk penyampaian materi guru menggunakan media buku, papan tulis, dan spidol seperti guru pada umumnya. Namun, guru juga sering menggunakan media infocus ketika menyampaikan materi kepada siswa, agar siswa lebih menambah daya tertarik ketika pembelajaran berlangsung dan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Pemakaian media infocus ini ketika terdapat materi yang berkaitan dengan cerita suri tauladan para tokoh seperti cerita para nabi.

Guru yang kreatif juga bisa dinilai dari media apa yang digunakan dalam kelas sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan. Guru yang kreatif harus bisa bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran. Tidak hanya menggunakan media buku saja namun harus ada hal menarik agar siswa-siswa pun lebih tertarik dalam belajar.

Persiapan Guru dalam Mengelola Kelas

Narasumber menjelaskan hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam mengelola kelas yakni seperti guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP lalu materi pelajaran dan media yang dipakai ketika proses pembelajaran harus sesuai dengan mata pelajaran agar siswa dapat mudah dalam memahami materi. Guru yang baik dalam mengelola kelas adalah guru yang well prepared sehingga pada saat masuk kelas tinggal eksekusi mengajarnya saja.

Guru harus membuat RPP sebelum masuk kelas, agar guru memiliki pedoman dan batas-batas waktu dalam mengajar. Komponen-komponen dalam RPP seperti materi apa yang akan diajarkan, media, strategi, metode dan yang lainnya sudah

dicantumkan di RPP sehingga akan memudahkan guru dalam menyampaikan pengajaran. Namun sebelum itu juga walaupun sudah ada RPP guru harus mempelajari atau mengulas materi yang akan ia sampaikan kepada siswa-siswanya.

Hambatan dalam Pengelolaan Kelas

Penjelasan narasumber kami dalam hal ini adalah sering ditemui guru ketika mengelola kelas yaitu siswa yang sering terlambat, siswa yang mengantuk dan mengobrol ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketiga hal tersebut sudah sangat lumrah dalam pengelolaan kelas. Banyak hal kemungkinan beberapa siswa dalam kelas suka mengobrol, mengantuk, dan juga terlambat. Siswa-siswa merupakan pribadi yang unik dan juga pada hakikatnya para siswa merupakan manusia yang pasti pernah berbuat salah. Tugas guru disini adalah mencari cara agar dapat meminimalisir hal tersebut sampai para siswa benar-benar tidak melakukan kesalahannya lagi.

Upaya Guru dalam Menghadapi Hambatan

Narasumber kami mengatakan bahwa upaya untuk menghadapi hambatan yang terjadi pada point K diatas adalah guru terlebih dahulu mengintrospeksi materi yang disampaikan apakah sudah dapat mudah dipahami atau belum dan metode apakah yang tepat agar materi lebih dapat terlihat menarik. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa siswa-siswa merupakan pribadi yang unik sehingga siswa sebagai manusia juga bisa melakukan kesalahan. Dengan ini guru harus bisa menguraikan hambatan agar pembelajaran bisa berjalan dengan semestinya.

Dari metode pembelajaran variatif ini bisa dikatakan dapat membuat siswa-siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran daripada hanya memakai satu metode saja, yakni metode ceramah. Metode ceramah tidak terlalu efektif dalam pengelolaan kelas karena dari metode ceramah siswa hanya akan merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran. Namun jika memakai metode pembelajaran variatif, siswa akan mulai melakukan pembiasaan pembiasaan seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan kegiatan sholat dhuha dan mengaji.

Upaya Guru dalam Membangun Kedisiplinan Siswa

Pada sesi wawancara, narasumber berkata bahwa upaya dalam membangun kedisiplinan siswa dengan melaksanakan pembiasaan yang terus menerus hingga siswa terbiasa melakukannya, antara lain yaitu sholat dhuha dan melaksanakan JUMSIH (Jum'at Bersih). Ini semua dilakukan guru agar siswa ketika lulus bisa terus melakukan pembiasaan tersebut bukan hanya di sekolah tapi juga diluar sekolah. Dari pembiasaan dua hal tersebut dimaksudkan agar siswa senantiasa melakukan sholat dhuha dan kegiatan JUMSIH bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah.

Upaya Guru dalam Menyikapi Pelanggaran yang Dilakukan Siswa

Narasumber berkata bahwa guru memberikan sanksi sesuai dengan apa yang dilanggar siswa, bila mana siswa tidak jera atas sanksi yang diberikan guru maka guru akan memanggil wali murid untuk memberikan perhatian penuh kepada siswa yang sering melanggar. Jika sanksi tersebut berupa sanksi kecil seperti tidak memakai atribut lengkap, maka ada peneguran mengapa tidak memakai atribut lengkap. Lalu jika siswa tidak mengerjakan PR maka selain kena teguran, adanya punishment

seperti mengerjakan dulu PR nya diluar kelas jika sudah selesai maka boleh masuk lagi.

Hasil dari Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru dari Segi Afektif, Kognitif, dan Psikomotor

Narasumber menjelaskan bahwa siswa lebih disiplin dan lebih terarah. Siswa lebih menghargai waktu, mana waktu untuk belajar dan mana waktu yang memang dikhususkan untuk istirahat. Dari hasil pengelolaan kelas ini juga berdampak untuk beberapa siswa yang tempramental, karena sudah menjadi lebih baik. Jadi memang harus ada pembiasaan seperti yang dikatakan sebelumnya ada pembiasaan dari sholat dhuha dan hafalan surat surat pendek sesuai dengan jenjang kelasnya. Siswa SD memang pada dasarnya harus dilakukan pembiasaan-pembiasaan tetapi dari gurunya sendiri harus ada ketegasan agar siswa menjadi disiplin dan tidak abai dalam pembiasaan tersebut.

Dari pembiasaan tersebut, lebih ke penanaman karakter pada siswa. Karena ini merupakan siswa SD jadi harus ada penanaman karakter baik sedari awal sehingga pada saat lulus ke jenjang selanjutnya maka mereka akan terbiasa oleh apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Penanaman karakter yang baik bukan hanya sekedar untuk meningkatkan nilai siswa saja namun juga dapat mengisi waktu luang siswa dengan melaksanakan sholat dhuha dan hafalan.

Simpulan

Dari hasil pembahasan ini kami dapat menyimpulkan bahwa dalam keterampilan dalam mengelola kelas sangat wajib diketahui oleh tiap guru, mau itu guru wali kelas atau yang bukan wali kelas. Hal ini dikarenakan agar kelas bisa nyaman dan kondusif pada saat pengajaran. Selain itu mengelola kelas yang baik dapat memunculkan belajar siswa yang maksimal, lebih terarah, dan siswa bisa lebih disiplin.

Implementasi dalam pengelolaan kelas di kelas V SDN DUREN IV KLARI ini lebih kepada melakukan pengecekan terhadap piket kelas apakah berjalan dengan lancar. Kemudian jika ada yang terlambat masuk dan tidak mengerjakan tugas maka konsekuensinya harus dijalankan agar dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin dan juga menjadi contoh untuk yang lainnya. Dari implementasi tersebut ada strategi yang dibuat oleh guru dengan menetapkan tata tertib yang mana tata tertib tersebut merupakan kesepakatan bersama antara guru dan siswanya. Walaupun fasilitas dalam sekolah negeri itu masih dirasa kurang memadai berbeda jika kita bandingkan dengan sekolah swasta yang fasilitasnya mungkin lebih memadai. Namun, dengan fasilitas yang ada guru tetap memaksimalkan fasilitas tersebut, sehingga pembelajaran pun dapat berjalan secara maksimal juga.

Lalu tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai, namun terkadang ada beberapa keadaan yang mungkin tidak dapat di prediksi di dalam kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran menjadi sedikit lebih lamban. Seperti ketika adanya perlombaan yang diadakan dan mengharuskan peserta didik melakukan latihan ketika ada pembelajaran di kelas walaupun hanya di hari-hari tertentu saja. Namun, siswa-siswa yang mengikuti lomba tersebut walaupun mendapatkan dispensasi oleh guru, guru pun harus tetap memantau siswa tersebut agar pembelajarannya tetap berjalan sehingga ia tidak ketinggalan pelajaran.

Pengelolaan kelas dalam segi pembelajaran sudah mulai berkembang dikarenakan guru sudah lebih termotivasi untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya menggunakan satu metode saja. Walaupun pada umumnya mata pelajaran PAI menggunakan metode berbasis ceramah namun metode itu dinilai kurang efektif dalam membangun fokus belajar siswa. Ditambah dengan zaman sudah semakin berkembang sehingga mempengaruhi generasi sekarang yang mana siswa di generasi sekarang sudah mulai aktif dalam hal apapun, jadi jika hanya mendengarkan ceramah dari gurunya saja siswa akan lebih cepat bosan sehingga harus ada pembaharuan dalam mengajar, yakni dengan memvariasikan cara mengajar guru. Metode variatif ini dapat menjawab hambatan yang diterima guru dalam pengelolaan kelas.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Nia Karnia, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Pengelolaan Kelas yang telah membimbing dalam penyusunan artikel. Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Nunun Uswatun Hasanah, S.Pd. selaku guru PAI SDN DUREN IV KLARI yang telah bersedia menjadi narasumber para peneliti.

Daftar Pustaka

- Fajar Firdaus, Oyoh Bariah, M Makbul. (2023). Management Classroom Management Through Islamic Religious Education Learning at SMK Al Hurriyah Karawang. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* Vo.2 No.2
- Laela Purnama, L. N., Asrin, A., & Syahrul Jiwandono, I. (2021). Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Kelas Di SD Negeri Tampar-Ampar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 195. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.19756>
- Munawaroh, Smr, Dkk. (2023) Peran Guru Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Di Ra Al-Hidayah: The Role Teacher To Developing Religious Character Of Students At Ra Al-Hidayah. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 No. 1
- Muhajir,Ahmad, & Ferianto. (2023). Pelaksanaan Pengelolaan Iklim Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Duren Iv Karawang. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* Vol.10 No.4
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. deepublish publisher.
- Novianti, C., & Ferianto, F. (2023). The Position of Teachers in the Development of Early Childhood Character Education. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 54-62.
- Solihat, D., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2022). Penerapan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2), 197-208.
- Ferianto, M. P. I., Munafiah, N. U., Makbul, M., Nurlaeli, H. A., & Suryana, S. (2023). *Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam*. Penerbit Mangku Bumi.
- Tilaar, H. A. . (2004). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Rineka Cipta.